

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME  
MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ROBIATUN NISA**  
**NIM. 2119209**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME  
MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**ROBIATUN NISA**  
**NIM. 2119209**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROBIATUN NISA**

NIM : **2119209**

Judul Skripsi : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Februari 2023  
Yang Menyatakan,



**ROBIATUN NISA**  
**NIM. 2119209**

**Mutammam, M.Ed.**  
Gg. Apollo  
Jl. Raya Wonopringgo Pegaden  
Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Robiatun Nisa

Kepada:  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
C.q Ketua Jurusan PAI  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : **ROBIATUN NISA**  
NIM : **2119209**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN  
EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI  
MODERASI DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 10 Februari 2023  
Pembimbing,



**Mutammam, M.Ed.**  
NIP. 19651006 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajen Kabupaten Pekalongan  
Website : [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) | Email : [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **ROBIATUN NISA**  
NIM : **2119209**  
Judul : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME  
MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI  
SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

**Ma'mun, M.S.I.**  
NITK. 19770314 201608 D1 094

Pekalongan, 27 Februari 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fātimah*

#### 4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

#### 5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

#### 6. **Huruf Hamzah**

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Sya'ban dan Ibu Uripah yang telah memberikan segalanya, senantiasa motivasi dan mencurahkan kasih sayangnya kepada saya, selalu memberikan semangat saat sedang dalam masalah. Terimakasih atas keikhlasan do'a yang tak henti-hentinya sehingga saya bisa mewujudkan mimpi orang tua dan mimpi saya menjadi seorang sarjana.
2. Adik kandung saya, Fuadatus Tsalisa. Serta saudara-saudaraku tercinta yang sudah mendukung sepenuhnya baik moral, material maupun spiritual.
3. Bapak Mutammam, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing penulisan karya ini.
4. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik dari segi apapun bagi penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.

## MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*There is neither might nor power except with Allah.*

“Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah.”

## ABSTRAK

**Nisa, Robiatun, 2023. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.**

**Dosen Pembimbing: Mutammam, M.Ed.**

**Kata Kunci:** Optimalisasi PAI, Moderasi Beragama, Ekstremisme

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI perlu didorong pelaksana dan wacana keagamaan yang bersifat moderat. Pengoptimalan nilai-nilai moderasi beragama dalam gagasan PAI yang membersamai (*engaging education*) melalui adopsi nilai-nilai moderasi beragama berupa indikator nilai komitmen kebangsaan, toleransi, nirkekerasan dan ramah budaya dalam menghadapi tantangan ekstremisme yang menjadi akar berkembangnya paham menyimpang dalam Islam. SMK Negeri 2 Pekalongan sebagai sekolah kejuruan yang memiliki heterogenitas pada kegiatan pembelajaran, latar belakang kehidupan, agama dan perbedaan lainnya. Dengan ini peneliti menggali bagaimana optimalisasi PAI dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengungkapakan pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan, 2) mengungkapakan langkah-langkah mengoptimalkan PAI menghadapi ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer peserta didik, guru PAI, WaKa Kesiswaan dan WaKa Kurikulum SMK Negeri 2 Pekalongan serta sumber data skunder yang diperoleh dari Dokumen, arsip, jurnal dan buku-buku serta bacaan yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Analisis yang digunakan melalui merangkum data atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyajikan data supaya dapat dipahami dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat indikator nilai moderasi beragama telah dioptimalkan dalam pemahaman dan perilaku peserta didik, diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, nirkekerasan dan ramah budaya. SMK Negeri 2 Pekalongan telah berkomitmen menghadapi tantangan ekstremisme, ditinjau dari penentuan keputusan kebijakan sekolah dengan tujuan yang terukur dan kualitas sumber daya yang kompeten. Pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan telah dioptimalkan dalam penggunaan materi yang relevan dan guru yang kompeten dalam memberi bekal ilmu ajaran Islam yang utuh yang berperan dalam mencegah timbulnya paham ekstremisme. Sehingga SMK Negeri 2 Pekalongan tidak mengindikasikan terpapar paham ekstremisme.

## KATA PENGANTAR

Pertama puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN”**. Kemudian yang kedua sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Saya telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus yang Dosen Wali yang telah memberikan izin peneliti menyelesaikan studi S1 Pendidikan Agama Islam dan memberikan bimbingan serta masukan-masukan positif terhadap peneliti.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. M. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mutammam, M. Ed. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik.

5. Para Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
6. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian.
8. Teman-teman PAI peneliti yang selalu memberi masukan dan arahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 10 Februari 2023  
Yang Menyatakan,



**ROBIATUN NISA**  
**NIM. 2119209**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Optimalisasi .....	17
2. Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Tantangan Ekstremisme .....	23
4. Moderasi Beragama .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III OPTIMALISASI PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN</b>	
A. Profil SMK Negeri 2 Pekalongan .....	51
B. Optimalisasi PAI Dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme Melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	58

**BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

- A. Analisis Pemahaman dan Perilaku Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan..... 74
- B. Analisis Langkah-Langkah Mengoptimalkan PAI Menghadapi Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan ..... 80

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 87
  - 1. Pemahaman dan Perilaku Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan..... 87
  - 2. Langkah-Langkah Mengoptimalkan PAI Menghadapi Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan ..... 89

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan .....	48
Tabel 3.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Pekalongan .....	52
Tabel 3.2 Data Guru SMK Negeri 2 Pekalongan.....	53
Tabel 3.3 Data Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 2 Pekalongan.....	55
Tabel 3.4 Data Agama Peserta Didik SMK Negeri 2 Pekalongan.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	50
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN EKSTREMISME MELALUI NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**Robiatun Nisa**

**NIM. 2119209**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompleksitas tantangan yang dihadapi pada era disrupsi menuntut berbagai pihak untuk berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Termasuk guru Pendidikan Agama Islam disamping pemenuhan kewajiban dalam aspek akademik dan sosial peserta didik, juga harus mampu menyelaraskan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Kementerian PPN Bappenas telah memprediksi bahwa bonus demografi akan dialami oleh bangsa Indonesia pada kurun waktu tahun 2030 – 2040 yang menjadi tonggak kemajuan bangsa.<sup>1</sup>

Generasi muda yang berada di bangku sekolah menengah atas atau sederajatnya serta mahasiswa semester awal di bangku perguruan tinggi, akan memegang kendali penuh kemajuan bangsa pada masa itu. Maka mereka perlu diberi pemahaman ilmu yang berkualitas untuk menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dalam intelektualitas, namun memiliki kecerdasan secara sosial dan kecerdasan secara spiritual. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengambil andil dalam membina akhlak, mental, dan moral melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai tersebut.

Teori psikoanalisis menyatakan bahwa remaja dalam kisaran umur 15-18 tahun yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas merupakan fase mereka menemukan identitas diri, salah satunya adalah keyakinan agama.<sup>2</sup> Maka dari itu

---

<sup>1</sup>Kementerian PPN/Bappenas, *Bonus Demografi 2030-2040 : Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan* (Siaran Pers, OECD, 2017), file PDF

<sup>2</sup>Henri Saputro, *The Counseling Way catatan tentang Konsepsi dan Ketrampilan Konseling* (Deepublish : Yogyakarta, 2018), hlm. 48.

guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas, harus memiliki dalam menghadirkan citra Islam yang tidak bersikap melampaui batas syariat agama. Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu menghadirkan kedamaian bagi diri maupun orang lain. Citra Islam tersebut sering disebut sebagai Islam *Wasathiyah* atau Moderat .

Moderasi berasal dari istilah moderat adalah *moderatio* (bahasa latin) yang berarti seimbang, tidak berlebihan, sedang dan tidak kekurangan. Pandangan moderasi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *wasath* yang mengandung arti jalan tengah, kata ini juga mengandung makna *tawazun* (berimbang) dan *I'tidal* (sikap tengah)<sup>3</sup>. Sehingga dapat disimpulkan moderasi beragama merupakan sikap dalam menghindari keekstreman dan pengurangan tindak kekerasan dalam cara pandang, praktik, sikap, konsep akidah, ibadah dan hubungan sesama manusia dalam kehidupan beragama. Sikap moderat atau mengambil jalan tengah merupakan ciri sikap kaum muslim sebagai *Ummatan Wasathan* yaitu yang bersikap adil, lurus dan terpilih.

*Tatharruf* merupakan lawan kata dari moderasi. *Tatharruf* berasal dari bahasa arab dan memiliki arti berdiri di tepi, jauh dari tengah dalam aspek agama pikiran dan kelakuan. *Tatharruf* juga mengandung makna ekstrem radikal dan eksekif. Terdapat pula kata yang mengandung arti sama dengan kata ekstrem diantaranya, *ghuluw* (kelewat batas/berlebihan) dan *tasydid* (mempersulit)<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Ahmad Fauzi, "Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." (Bandung: *Jurnal Islam Nusantara* 2.2, 2018), hlm. 233.

<sup>4</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Kementerian Agama, 2019), hlm. 16.

Dalam konsep beragama seseorang dikatakan memiliki sikap ekstrem apabila melampaui batas dan ketentuan.

Peneliti memilih penggunaan istilah “moderasi beragama” daripada istilah Islam moderat karena hakikatnya Islam telah moderat atau *wasath* jadi tidak diperlukan moderasi. Sedangkan istilah moderasi beragama memiliki definisi makna, umat muslim sebagai subjek bersikap moderat dalam beragama yaitu tidak bersikap berlebih dan kaku dalam beragama (ekstrem kanan), sikap ini akan melahirkan paham terorisme dengan membawa nilai dogmatis (tidak membuka ruang kritis) dalam setiap ajarannya dan tidak pula menyepelekan atau sekuler terhadap agama (ekstrem kiri), kelompok ini akan melahirkan paham nihilis dan relativisme yang akan menganggap semua kebenaran tidak ada atau tergantung. Kedua kelompok tersebut akan cenderung bersikap fanatik atas apa yang diyakini dan bersikap eksklusif, bahkan menjurus kepada penghinaan, pemaksaan dan tindak kekerasan individu atau kelompok yang tidak sependapat dengan kelompok mereka, sehingga tidak menghargai dan menerima perbedaan di tengah lingkungan masyarakat, padahal Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung toleransi dalam keberagaman.

Pemilihan istilah “ekstremisme” dari beberapa kategorisasi faham keislaman lainnya seperti radikalisme, terorisme, konservatisme, fundamentalisme, tekstualisme, revivalisme dan paham keislaman lainnya, karena ekstrimisme merupakan gerbang pembuka dari beberapa pemahaman keislaman yang menyimpang. Kelompok ekstrimisme akan merusak tatanan sosial demi meninggikan kelompoknya melalui cara berbasis kekerasan dan

menghalalkan berbagai segala cara untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga paham ekstremisme dapat dimiliki oleh kelompok radikalisme, terorisme, konservatisme, fundamentalisme, tekstualisme, revivalisme.

Batasan ekstremitas keagamaan perlu ditetapkan agar tidak mengambang dalam memberikan label ekstrem pada individu atau kelompok tertentu. Tidaklah adil jika menuduh orang lain ekstrem dalam menjalankan kehidupan beragama semata-mata karena bersandar atau memilih pada pendapat ulama fikih yang ketat dan keras selama itu memberi kemaslahatan serta menuju pada jalan kebenaran dan kebaikan.

Pada kenyataannya banyak hal yang dalam pandangan masyarakat awam dikatakan ekstrem dan fanatik padahal sesuai dasar syariat ulama fikih. Seperti, anggapan ekstrem pada orang yang berpegang teguh pada adat islami, pemuda yang memelihara janggut dan pemudi yang berkerudung. Padahal mereka berpegang pada pendapat ulama fikih dan memiliki sikap kehati-hatian. Maka memaksa individu atau kelompok tertentu agar menjauhkan diri dari pandangan atau pendapat ulama yang dipercayainya atau menuntut agar mengikuti pandangan atau pendapat ulama yang bertentangan dengan keyakinan mereka bukanlah cara yang tepat. Sejauh yang dilakukan adalah menyeru pada kebenaran dan kebijaksanaan serta berdialog dengan cara yang baik melalui penyampaian dalil yang tepat.

Sebagaimana dituturkan oleh Menteri Agama (2014-2019), Lukman Hakim Saifuddin, terdapat tiga kategori cara pandang, praktik, sikap, konsep akidah, ibadah dan hubungan sesama manusia dalam praktik beragama yang

dikatakan ekstrem, yang pertama jika atas nama agama individu atau kelompok melanggar harkat mulia dan nilai luhur kemanusiaan, hal ini bertentangan dengan misi diturunkannya agama Islam untuk memuliakan derajat manusia. Kedua, jika atas nama agama individu atau kelompok melakukan pelanggaran atas kesepakatan yang telah disetujui bersama demi kemaslahatan umum. Ketiga, jika atas nama agama individu atau kelompok melanggar hukum dengan alasan yang tidak jelas. Jadi seseorang dikatakan ekstrem atau melampaui batas apabila menjalankan agamanya namun melakukan pelanggaran ketiga batasan tersebut.

Moderasi beragama menjadi solusi atas permasalahan ekstremisme, syariat agama harus mampu menyajikan ajaran yang tidak mengarah pada ekstrimitas karena sikap ekstrem dalam yang dilakukan dalam berbagai bentuk bertentangan dengan pokok ajaran agama akan merusak tatanan sosial dan kehidupan beragama di suatu negara. Individu atau kelompok yang bersikap moderat bukanlah orang yang dangkal dalam pemahaman agama dan keimanannya, bukan pula orang yang beragama secara tidak *kaffah*. Individu atau kelompok yang memiliki sikap moderat dalam agama adalah individu atau kelompok yang memiliki pemahaman ilmu yang jelas dan luas, berpegang teguh pada esensi ajaran agama dan nilai moral serta bersikap toleran, anti kekerasan, ramah terhadap keberagaman yang ada.

Kementerian agama Indonesia menyebutkan bahwa terdapat empat indikator nilai moderasi yang dapat dipraktikkan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya komitmen kebangsaan,

nirkekerasan, toleransi, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal<sup>5</sup>. Nilai-nilai tersebut harus mampu dipahami, ditanamkan, dan diterapkan oleh peserta didik secara holistik, baik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan kurikuler lainnya (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler).

Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting dilakukan dalam rangka pengarusutamaan moderasi beragama melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sebagai upaya pencegahan ekstremisme beragama dalam keseharian serta masa depan yang akan mereka arungi setelah lulus dari bangku sekolah. Diharapkan ketuntasan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam dalam moderasi beragama memberikan pengaruh dalam rangka untuk memupuk jiwa komitmen kebangsaan yang menyeluruh dan menyadari akan keberagaman dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia serta dapat menerapkan hal tersebut di masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan sebagai proses pengajaran kepada peserta didik yang belum mengerti untuk menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan. Peranan pendidikan mengambil andil dalam membentuk perilaku dan jiwa peserta didik untuk senantiasa menerapkan rasa toleransi diatas perbedaan, sehingga akan tercipta ketentraman, kedamaian, dan rasa saling menghormati dalam kehidupan ditengah keberagaman. Pendidikan Agama Islam kini hadir sebagai bentuk usaha dalam mengajar dan mendidik dalam segi keislaman yang berpedoman

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia Cet. Pertama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43.

<sup>6</sup>Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia," (Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14, 2010): hlm. 18.

kepada Al-Qur'an dan Hadis yang memuat sumber nilai dalam kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat memberikan tuntunan, arahan, atau pandangan yang benar dan lurus dalam tatanan kehidupan baik di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan pengajaran, Pendidikan Agama Islam berpedoman sesuai ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan rujukan pertama dalam setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam Islam Wasathiyah atau Islam yang moderat, Al-Qur'an dan Hadis menjadi rujukan pertama, dengan rujukan yang kedua yaitu dalam konteks berbangsa dan bernegara UUD 1945 dan Pancasila, kedua rujukan utama tersebut digabungkan sebagai bentuk realisasi dalam mencapai tujuan perdamaian, persatuan dan kesatuan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara di atas keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

SMK Negeri 2 Pekalongan merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29 Kota Pekalongan dikenal masyarakat sebagai sekolah menengah kejuruan favorit di kota Pekalongan. Peserta didiknya memiliki akhlak dan prestasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari diperolehnya peringkat 4 SMK se-Indonesia berdasarkan nilai UTBK pada tahun 2020.<sup>9</sup> SMK Negeri 2 Pekalongan sebagai sekolah kejuruan yang memiliki heterogenitas pada kegiatan pembelajaran, latar belakang kehidupan, agama dan

---

<sup>7</sup>Abdul Choliq Murod, "Komitmen kebangsaan" Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, NO. 2 (t.t), hlm. 14.

<sup>8</sup>Achmad Zayadi, *Menuju Islam Moderat* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020).

<sup>9</sup>M. Purwadi, 10 SMK Terbaik di Indonesia Berdasarkan Nilai UTBK, (<https://edukasi.sindonews.com/read/441500/212/10-smk-terbaik-di-indonesia-berdasarkan-nilaiutbk-1622358327>). (Diakses pada tanggal 5 Oktober, 19:20)

perbedaan lainnya. Meskipun bukan sekolah yang berlabel sekolah berbasis Islam, namun SMK Negeri 2 Pekalongan memiliki visi “Penghasil Tamatan Yang Bertaqwa, Mandiri, dan Profesional”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengarahkan proses penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka dibawah ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti secara mendalam :

1. Bagaimana pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan?
2. Bagaimana mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam menghadapi ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkapkan pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.
2. Untuk mengungkapkan langkah-langkah mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam menghadapi ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk pengkajian melakukan optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama.

- b. Untuk memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan keilmuan terkait dengan optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama.
2. Kegunaan praktis
    - a. Dalam hal ini peneliti memperoleh wawasan ilmu serta pengetahuan tentang pentingnya optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama.
    - b. Sebagai masukan kepada para guru, peserta didik, dan masyarakat dalam menghargai setiap rasa religius dan komitmen kebangsaan dalam keberagaman yang terdapat di Negara Kesatuan Republik Indonesia, terkhusus bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami sikap moderat dalam beragama.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan berupa penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti melakukan riset secara langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas mengenai Optimalisasi PAI dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif sendiri mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu peneliti sebagai alat atau instrumen penelitian sekaligus peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bukan angka-angka. Fokus utama penelitian pada proses, untuk memahami keterkaitan bagian-bagian data dalam sebuah proses.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekalongan, yang berlokasi di : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 29 Pekalongan, Pasirkratonkramat, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Prov. Jawa Tengah. Ada dua macam sumber data yang peneliti gunakan, diantaranya :

### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam kegiatan penelitian ini adalah peserta didik, guru PAI, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Pekalongan.

### b. Sumber data sekunder

Dokumen, arsip, jurnal dan buku-buku serta bacaan yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian menjadi pelengkap sumber data primer.

---

<sup>10</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , cetakan ke-36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencukupi mencukupi data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Wawancara.

Wawancara berupa proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara, pertanyaan-pertanyaan disusun secara kronologis dari yang bersifat umum mengarah pada yang khusus.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh bentuk informasi yang beragam dari semua responden. namun bukan berarti wawancara tersebut dilakukan secara asal susunan kata dan urutan pertanyaannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara yang dilakukan bersifat luwes pertanyaan dan susunan kata dapat diubah saat wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>12</sup>

Kegiatan Wawancara ini dilakukan agar mengetahui respon serta tanggapan narasumber untuk mengetahui pemahaman, perilaku, dan pengoptimalan pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.

---

<sup>11</sup>P. Joko Subagyo, *Metodeologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cetakan ke-7 (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015 ), hlm. 55.

<sup>12</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 180

b. Observasi.

Observasi dalam penelitian ini melalui cara interaksi atau melibatkan diri dalam lingkungan yang terdapat subjek penelitian untuk mengumpulkan dan menyusun data yang sistematis dalam bentuk hasil catatan lapangan. Sehingga observasi menggunakan teknik observasi terlibat.<sup>13</sup>

Tujuan observasi ini untuk memperoleh data gambaran objek yang diteliti dan upaya optimalisasi PAI melalui nilai-nilai moderasi beragama dalam menghadapi tantangan ekstremisme yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pekalongan.

c. Studi Dokumentasi.

Setelah dilakukan pengumpulan data dari lapangan maka data dicatat secara lengkap untuk menghindari hilangnya data yang telah dikumpulkan. Data tersebut diperlukan dalam tahapan analisis data dengan ditunjang sumber kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu data dokumentasi berfungsi untuk menunjang kelengkapan data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi.

Dokumen yang dimaksud berupa foto, gambar, dan dokumen sejarah sekolah dan perkembangannya, data guru PAI, gambaran pembelajaran PAI dalam upaya menghadapi tantangan ekstremisme di SMK Negeri 2 Pekalongan melalui nilai moderasi beragama. Semua dokumen ini akan

---

<sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36..., hlm. 145.

melalui tahap pengumpulan dan analisis guna memenuhi kelengkapan data penelitian.

4. Teknik dalam proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan menjadi beberapa tahapan dengan melalui beberapa pemisahan, pengelompokan, dan perpaduan data lapangan untuk menghasilkan informasi yang valid (Miles Huberman: 1922). Untuk proses analisis data dilakukan dengan :

- a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data artinya merangkum, proses penyeleksian, setelah menghimpun data, kemudian mengolah data hasil penelitian lalu dibahas dalam penelitian ini. Redaksi data dilakukan setelah data terkumpul lalu dirangkum, membuang yang tidak perlu, agar peneliti lebih mudah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengoptimalan pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.

Tahapan ini, yaitu reduksi data berfungsi untuk mempertajam, mengarahkan, dan pemisahan data yang tidak diperlukan guna memfokuskan titik permasalahan pada pokok pembahasan penelitian. Sehingga memudahkan peneliti dalam memverifikasi data lapangan.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan ini, yaitu penyajian data yang telah diperoleh tersusun atas beberapa informasi yang terkumpul, lalu disajikan dalam bentuk gambar,

grafik, maupun bentuk lain yang mendukung dalam penyajian data sehingga dapat dipahami secara mudah.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi (*Verification*)

Tahapan ini, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas kesimpulan yang sudah ditetapkan, dimana kesimpulan yang awal tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah jika sewaktu-waktu dalam proses penelitian. Namun kesimpulan awal dapat dikatakan kredibel apabila bukti pertama yang didapat tidak dapat digantikan oleh bukti berikutnya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian antara lain bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Sistematika penulisan ini disusun bertujuan agar penulis dalam penyusunan skripsi terarah dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Berikut sistematika penulisan skripsi:

Bagian Awal : Berisi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

- Bagian Inti : Berisi lima bab meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan, dan saran.
- Bab I : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- (Pendahuluan)
- Bab II : Berisi kajian teori yang berkaitan dengan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama, yang terdiri dari Pengertian dari Optimalisasi, Mata Pelajaran PAI, Ekstremisme, Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
- (Landasan Teori)
- Bab III : Berisi hasil penelitian Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan, Sub pertama meliputi profil SMK Negeri 2 Pekalongan, Sejarah dan Identitas Sekolah, Visi, Misi, Tujuan, Peserta didik, Struktur Organisasi. Kemudian Sub kedua mengenai pemahaman dan perilaku peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama serta pelaksanaan
- (Hasil Penelitian)

optimalisasi pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan

- Bab IV : Berisi analisis Optimalisasi pembelajaran PAI (Analisis Hasil Penelitian) dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan.
- Bab V : Berisi dua sub bab yang dinyatakan terpisah, yaitu (Kesimpulan dan Saran) kesimpulan dan saran penelitian. Lampiran-lampiran dan Referensi.
- Bagian Akhir : Pada bagian akhir ini berisi antara lain daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi penunjang skripsi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

##### 1. Pemahaman dan Perilaku Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan

SMK Negeri 2 Pekalongan tidak mengindikasikan terpapar paham ekstremisme. Kampanye moderasi beragama telah dioptimalkan dalam dalam pembentukan sikap moderat untuk mencegah berkembangnya paham ekstremisme di lingkungan sekolah. Terdapat empat indikator nilai moderasi beragama yang sudah dioptimalkan dalam pemahaman dan perilaku siswa, diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, nirkekerasan dan ramah budaya

**Pertama**, komitmen kebangsaan. SMK Negeri 2 Pekalongan telah berkomitmen dalam menerapkan indikator nilai komitmen kebangsaan dalam pelaksanaan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada salah satu dimensinya, yaitu dimensi Berkebhinekaan global. Bentuk optimalisasi nilai komitmen kebangsaan berupa pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan RI sebelum memulai pembelajaran dan pelaksanaan upacara rutin setiap dua minggu sekali.

**Kedua**, toleransi. indikator nilai toleransi di SMK Negeri 2 telah dioptimalkan dari pengajaran materi toleransi yang termuat dalam buku ajar kelas XI dilengkapi dengan penyampaian guru PAI yang mengaitkan kondisi kenyataan lapangan dengan materi terkait atau biasa disebut sebagai *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk memberikan pemahaman

dan membentuk perilaku siswa bahwa realitas kehidupan yang beragam harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, damai, dan tanpa paksaan.

**Ketiga**, nirkekerasan. Indikator nilai nirkekerasan di SMK Negeri 2 Pekalongan telah dioptimalkan melalui komitmen “sekolah ramah anak dan anti *bullying*” yang dibuktikan dengan pemasangan papan informasi dan poster mengenai edukasi tindak kekerasan dan *bullying* di berbagai sudut sekolah. Selain itu, guru PAI memberikan hukuman edukatif berupa menghafalkan ayat Al-Qur’an bagi peserta didik yang melanggar kesepakatan bersama.

**Keempat**, ramah budaya. Peringatan Maulid Nabi (*muludan*) dan Isra’ Mi’raj (*rajaban*) rutin dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekalongan setiap tahun dengan rangkaian kegiatan lomba dan kajian dari narasumber yang telah diverifikasi oleh guru PAI agar dalam penyampaian ajaran Islam tidak mengandung unsur ekstremisme. Selain itu sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) telah menjadi budaya baik yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya musyawarah telah teraktualisasi dalam proses pembelajaran PAI, yaitu pada penggunaan metode diskusi dan debat informal.

## **2. Langkah-Langkah Mengoptimalkan PAI Menghadapi Ekstremisme melalui Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan**

### **a. Kebijakan Sekolah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan**

Kebijakan di SMK Negeri 2 Pekalongan telah dioptimalkan dalam menghadapi tantangan ekstremisme, diantaranya:

- 1) Metode persuasi, berupa sosialisasi dan seminar bagi peserta didik dan guru dalam memenuhi project P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- 2) Deklarasi sekolah ramah anak dan anti *bullying* dalam upaya pencegahan tindak kekerasan.
- 3) Kebijakan moderasi agama yang integratif melalui sinergi kurikulum dengan kegiatan non-kurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 4) Kebijakan preventif terhadap penetrasi pandangan ekstrimis dengan membatasi dan memilih pembimbing atau dosen yang diundang ke sekolah untuk memastikan asal-usulnya dan organisasi yang diikutinya.

### **b. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di SMK Negeri 2 Pekalongan**

SMK Negeri 2 Pekalongan telah berkomitmen menghadapi tantangan ekstremisme, ditinjau dari penentuan keputusan kebijakan kurikulum, tujuan yang terukur, dan kualitas sumber daya yang berkompeten melalui nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

kegiatan keagamaan di SMK Negeri 2 telah dioptimalkan melalui penggunaan materi yang relevan dan guru yang kompeten yang berperan dalam mencegah timbulnya paham ekstremisme ditinjau dari faktor metodologi ilmiah dalam memberi bekal ilmu ajaran Islam yang utuh.

## **B. Saran**

Setelah proses penelitian dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemaparan teori dan pendalaman analisis penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstremisme melalui nilai-nilai moderasi beragama.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Luwaihiq, A. B. M. A. 2014. Ghuluw Benalu Dalam BerIslam. *Jakarta: Darul Falah*.
- A.Gani, 2018. "Pendekatan Sufistik dalam Pendidikan Islam Berwawasan Perdamaian". *Akademika*, Vol.23.
- Afroni, S. 2016. Makna ghuluw dalam Islam: Benih ekstremisme beragama. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 11, 70-85.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity" 13. No.2 : 11.
- Ali Jumu'ah, *Islam Wasathiyyah*  
<https://www.wasathiyyah.com/karya/opini/23/01/2019/wasathiyyah-apa-maksudnya>. (Diakses tanggal 23 November 2022)
- Aminullah. 2018. "Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat". Mataram: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 3. No.1.
- Anzizhan, S. 2004. *Sistem pengambilan keputusan pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Az-Zuhaili, M. 2005. Moderat dalam Islam. *Terj: Ahmad Yunus Naidi. Akbar Media Eka Sarana*.
- Harto, K., & Tastin, T. 2019. Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 181, 89-110.
- Iman, Fauzul. 2019. *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia LKiS*, Yogyakarta.
- Iqbal, A. M. 2015. *Pemikiran pendidikan Islam: gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI, n.d.*
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Inklusif”, <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-inklusif/> (Diakses tanggal 24 November 2022)
- Kementerian PPN/Bappenas. 2017. *Bonus Demografi 2030-2040 : Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan*. Siaran Pers, OECD, file PDF.
- Keputusan Menteri Agama No.211 tahun 2011. tentang Standar nasional Pendidikan Agama Islam. file PDF
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas, Aktualisasi*. Jakarta: Gramedia
- Leah Utari dkk., 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Moralitas Peserta didik Autis”. Sumatera Selatan : *JOEAI: Journal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.1.
- M. Arif Khairuddin Dina Dahniari. 2019. “Pengantar Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”. Yogyakarta: *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 01.
- Maulana, Dirga. *Ruang Moderasi Beragama* dalam <http://mediaindonesia.com> (Diakses tanggal 24 November 2022).
- Miliano, N., & Dewi, D. A. 2021. “Re-Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya Indonesia”. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 14.
- Moleong, Lexy J. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M. A. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Murod, Abdul Choliq. “Nasionalisme” Dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, NO. 2 (t.t): 14.
- Musliha, Dewi. 2022. Skripsi: “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil”. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. Skripsi: "Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mustaghfiroh, Siti. 2022. "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.". *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2.2.
- Niam, K. 2005. Kekerasan bernuansa agama di Indonesia dan konsekuensi pilihan materi pendidikan agama. *NIZAMIA Jurnal Pendidikan Islam*, 81, 86-108.
- Noorlaila I., Feida. 2020. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. file PDF
- Peraturan Pemerintah .No. 19 tahun 2017. pasal 1 ayat 1. file PDF
- Pratama, Y. A. 2018. Media Komik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 82, 347-371.
- Priatmoko, S. 2018. Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12, 221-239.
- Purwadi, M. 10 SMK Terbaik di Indonesia Berdasarkan Nilai UTBK, <https://edukasi.sindonews.com/read/441500/212/10-smk-terbaik-di-indonesia-berdasarkan-nilaiutbk-1622358327>. Diakses pada tanggal 5 Oktober, 19:20
- Rahman, Fazlur. 1977. *Islam*. Bandung: Pustaka, Cet. Ke-3.
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. 2019. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*.
- Rosyada, Hanik. 2022. "Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah.". *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2.
- Sahlan, A. 2010. *Mewujudkan budaya religius di sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Publik. Cetakan Kesepuluh. Edisi Revisi*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Shihab, M. Q. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.
- Sidik, M. 2002. Optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah. *Makalah disampaikan Acara Orasi Ilmiah. Bandung, 10*.
- Soeharto, Babun dkk., 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Subagyo, P. J. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik/P. Joko Subagyo*.
- Subandi.2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto. 2020. "Pokok-Pokok Pendidikan Islam". Ngawi: *Al-Lubab: Jurnal Pendidikan Islam dan Penelitian Keagamaan*, Vol. 6, No.1.
- Suprpto, Eko Agung Ady. 2020. Tesis: "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Moderasi Beragama Di Media Kompas.Com dan Republika Online)". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Susan, Novi. 2019. *Sosiologi Konflik, Teori-teori dan Analisis*. Jakarta: Kencana.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, Cet. Ke-1.
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. 2010. "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14 : 18.
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. 2010. "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14 : 18.
- Winardi, J. 1991. *Pengantar manajemen penjualan sales management*. Citra Aditya Bakti.
- Yani, T. A. 2018. "Musyawarah Sebagai Karakter Bangsa Indonesia". *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 22.
- Zayadi, A., Mahasiswa, I. A. T., & IAIN, S. 2020. *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter dalam Konsep dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan* Jakarta: Karisma Putra Utama.